

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ambarketawang adalah sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Terbentuknya Desa Ambarketawang berdasarkan Maklumat Pemerintah Provinsi Yogyakarta pada tahun 1946. Kelurahan Ambarketawang merupakan gabungan dari 4 kelurahan yakni Kelurahan Gamping, Mejing, Bodeh, dan Kalimanjung.

Desa Ambarketawang memiliki wilayah seluas kurang lebih 635.8975 Ha meliputi 13 Padukuhan, yang terdiri 38 RW . Jumlah penduduk di Desa Ambarketawang ini berjumlah 24.389 Jiwa. Wilayah Desa Ambarketawang membujur dari arah utara ke selatan, dimana bagian selatan merupakan daerah perbukitan atau pegunungan kapur, sedangkan daerah utara merupakan dataran.

Desa Ambarketawang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidoarum,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyuraden,
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamantirto,
- d. Dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Balecatur.

Desa Ambarketawang juga memiliki 1 rumah sakit, 1 puskesmas, dan 1 puskesmas pembantu. Dimana Puskesmas tersebut dekat dengan pedukuhan gamping tengah yaitu Puskesmas Gamping 1.

Salah satu pedukuhan di Ambarketawang yaitu pedukuhan Gamping Tengah yang memiliki 2 RW dan 12 RT dengan jumlah ibu rumah tangga terbanyak yaitu terdiri dari 491 ibu rumah tangga. Adapun batas wilayah pedukuhan gamping tengah yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pedukuhan Mejing Lord dan Patuan,

- b. Sebelah timur berbatasan dengan pedukuhan Gamping Kidul.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pedukuhan Gamping Kidul dan pedukuhan Tlogo Tamantirto Kasihan Bantul,
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pedukuhan Bodeh dan Tlogo Ambarketawang.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Rumah Tangga di Pedukuhan Gamping Tengah Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. N (84)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Usia		
Dewasa usia 18-45 tahun	49	58,4%
Pra lansia 45-59 tahun	29	34,5%
Lanjut usia >60 tahun	6	7,1%
Riwayat pendidikan		
Tidak Sekolah	3	3,6%
SD	24	28,5%
SMP	22	26,2%
SMA	26	31,0%
PT	9	10,7%
Status pekerjaan		
PNS	2	2,4%
Wiraswasta	18	21,4%
Tidak bekerja	51	60,7%
Petani	1	1,2%
Pengasuh	4	4,8%
Buruh pencuci pakaian	3	3,5 %
Pedagang	5	6,0%
Riwayat Luka Bakar		
Pernah	84	100%
Frekuensi luka bakar dalam 1 tahun terakhir		
< 5 kali	36	42,9%
5-9 kali	32	38,1%
>9 kali	16	19,0%
Sumber Cedera		
Api	6	7,1%
Setrika	12	14,3%
Air Panas	14	16,7%
Listrik	2	2,4%
Minyak Panas	49	58,3%
Oven	1	1,2%

Sumber: Data Primer 2019

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa dari segi usia, responden terbanyak adalah berada pada rentang usia dewasa 18- 45 tahun yaitu

berjumlah 49 orang atau sekitar 58,4%, berdasarkan status tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah yaitu SMK/SMK (31,0%) dan hanya 9 (10,7%) yang memiliki tingkat pendidikan di perguruan tinggi, adapun dari jenis status pekerjaan responden terbanyak yaitu tidak bekerja, dan berdasarkan frekuensi luka bakar dalam 1 tahun terbanyak yaitu <5 kali dengan (42,9%), serta berdasarkan sumber penyebab cedera responden terbanyak dikarenakan minyak panas yaitu 49 (58,3%).

3. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Pertolongan Pertama Kasus Luka Bakar

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu rumah tangga dalam pertolongan pertama kasus luka bakar, digunakan jawaban benar responden dari 10 item pertanyaan yang memiliki jawaban, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Gambaran pengetahuan ibu rumah tangga dalam pertolongan pertama kasus luka bakar (N: 84)

Item pertanyaan	Jumlah responden yang menjawab benar	Persentase responden yang menjawab benar
1	8	9,5
2	10	11,9
3	71	84,5
4	9	10,7
5	1	1,2
6	18	21,4
7	27	32,1
8	76	90,4
9	12	14,3
10	10	11,9

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dari 10 item pertanyaan yang terdapat di kuesioner tentang pengetahuan pertolongan pertama kasus luka bakar pada ibu rumah tangga hanya ada 2 item yang dijawab lebih dari 70 responden yaitu item pertanyaan no 3 penutupan area luka bakar dengan jumlah 71 responden (84,5%) dan item pertanyaan no 8 cara menyelamatkan diri dari gedung bertingkat yang mengalami kebakaran dengan jumlah 76 responden (90,4%).

Tabel 4.3 Rata-rata Jumlah Pertanyaan yang Dijawab Benar Oleh Responden

Jumlah responden	Jumlah pertanyaan	Jumlah pertanyaan dijawab benar	Persentase (%)
84	10	2,88	28,8 %

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil tabel tersebut didapatkan hasil gambaran pengetahuan ibu rumah tangga dalam kasus luka bakar di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta dari 84 responden rata-rata yang menjawab pertanyaan dengan benar yaitu hanya 2,88 pertanyaan (28,8%).

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pertolongan pertama pada luka bakar, dipergunakan kuesioner yang terdiri dari 11 item pertanyaan. Gambaran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pertolongan pertama kasus luka pada tabel disampaikan berdasarkan jawaban yang benar.

- a. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang metode terbaik bagi pertolongan pertama pada luka bakar

Tabel 4.4 Metode Terbaik Bagi Pertolongan Pertama Untuk Luka Bakar

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Menggunakan air dingin	8	9,5
Menggunakan es	-	-
Menggunakan saus ikan	-	-
Menggunakan pasta gigi	40	47,6
Menggunakan madu	7	8,4
Menggunakan minyak	2	2,4
Obat dokter (bioplasenton, betadin)	8	9,5
Lidah buaya	16	19,0
Singkong	1	1,2
Handbody	2	2,4
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian responden yang menjawab menggunakan air dingin hanya sejumlah 8 responden (9,5%).

- b. Pengetahuan tentang durasi terbaik untuk penggunaan air dingin

Tabel 4.5 Durasi Terbaik Untuk Penggunaan Air Dingin

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
10 menit	69	82,1
10 – 15 menit	5	6,0
15 – 30 menit	10	11,9
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel, responden yang menjawab bahwa durasi terbaik adalah 15-30 menit hanya berjumlah 10 (11,9%).

- c. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang penutupan area luka bakar

Tabel 4. 6 Penutupan Area Luka Bakar

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Tidak menutupi	71	84,5
Menggunakan pembungkus plastik	1	1,2
Menggunakan kain bersih	12	14,3
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Sebagian besar responden yaitu 71 (84,5 %) menjawab luka bakar itu tidak perlu ditutupi.

- d. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang mempertahankan suhu tubuh

Tabel 4. 7 Mempertahankan Suhu Tubuh

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Tidak	75	89,3
Ya	9	10,7
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Responden yang menjawab ya dalam mempertahankan suhu tubuh hanya 9 responden (10,7%).

- e. Pengetahuan tentang waktu terbaik memberikan pertolongan pertama pada luka bakar

Tabel 4. 8 Waktu Terbaik Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
<5 menit	46	54,8
Selama 15 menit pertama	1	1,2
Tidak mengetahui	37	44,0
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Responden yang menjawab waktu terbaik dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar selama 15 menit pertama hanya 1 responden (1,2%).

- f. Cara menyelamatkan diri dari gedung yang mengalami kebakaran

Tabel 4. 9 Cara Menyelamatkan Diri Dari Gedung Yang Mengalami Kebakaran

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Berlari secepat mungkin	64	76,2
Menutupi wajah dengan handuk basah dan berlari	18	21,4
Merangkak di lantai dengan wajah ditutupi handuk basah	2	2,4
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel, responden yang menjawab cara menyelamatkan diri dari gedung yang mengalami kebakaran dengan menutupi wajah dengan handuk basah dan berlari yaitu hanya 18 responden (21,4%).

- g. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara mencegah dan membatasi asap agar tidak memenuhi ruangan saat kebakaran terjadi

Tabel 4. 10 Cara Mencegah Dan Membatasi Asap Agar Tidak Memenuhi Ruangan

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Membuka semua pintu	53	63,1
Menutupi pintu dan menggunakan handuk basah untuk menutupi titik masuk asap	27	32,1
Tidak melakukan apa-apa	4	4,8
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas responden yang menjawab menutupi pintu dan menggunakan handuk basah untuk menutupi titik masuk asap hanya sebanyak 27 responden (32,1 %).

- h. Cara menyelamatkan diri dari gedung bertingkat yang mengalami kebakaran

Tabel 4. 11 Cara Menyelamatkan Diri Dari Gedung Bertingkat Yang Mengalami Kebakaran

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Menggunakan lift	-	-
Menggunakan tangga	76	90,4
Menggunakan jendela	5	6,0
Berlari dan berteriak minta tolong	3	3,6
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Responden yang menjawab menggunakan tangga dalam menyelamatkan diri dari gedung bertingkat yang mengalami kebakaran yaitu 76 responden (90,4%).

- i. Pengetahuan ibu rumah tangga dalam pertolongan pertama bagi korban akibat kebakaran yang dilakukan pada 15 menit pertama

Tabel 4. 12 Kegiatan yang Dilakukan Dalam 15 Menit Pertama

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Menghentikan penyebaran api, membalut luka bakar, dan mengantarkannya ke rumah sakit	32	38,0
Menggunakan es pada area luka bakar	1	1,2
Mengantarkan ke rumah sakit terdekat sesegera mungkin dan menggunakan es pada area luka bakar dalam perjalanan ke rumah sakit	34	40,5
Menghentikan penyebaran api dan menggunakan air dingin pada area luka bakar	12	14,3
Tidak melakukan apa-apa	5	6,0
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Responden yang menjawab menghentikan penyebaran api dan menggunakan air dingin pada area luka bakar yaitu hanya 12 responden (14,3%).

- j. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan obat lokal atau tradisonal

Tabel 4. 13 Pengetahuan Ibu Mengenai Pengobatan Lokal

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Salah	10	11,9
Benar	60	71,4
Hanya untuk luka bakar beberapa bagian	14	16,7
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Responden yang menjawab salah, bahwa menggunakan pengobatan lokal untuk pertolongan pertama luka bakar hanya sebesar (11,9%) yaitu 10 responden.

k. Sumber informasi tentang luka bakar

Tabel 4. 14 Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai Sumber Informasi Tentang Luka Bakar

Jawaban	Jumlah (n)	Persentase (100%)
Media	30	35,7
Buku, koran	8	9,5
Sekolah	2	2,4
Dari semua sumber di atas	10	11,9
Tidak pernah	34	40,5
Total	84	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 34 responden (40,5%) menjawab tidak pernah menadapat informasi tentang luka bakar.

B. Pembahasan

1. Gambaran pengetahuan ibu rumah tangga dalam pertolongan pertama kasus luka bakar di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 84 responden yang menjawab 10 item pertanyaan rata-rata responden hanya benar yaitu 2, 88 pertanyaan (28, 8%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2017), dimana hasil penelitian yang dilakukan pada 126 ibu rumah tangga tersebut menyebutkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang pertolongan pertama luka bakar sebelum masuk ke rumah sakit masih kurang yaitu sebanyak 66,67%.

2. Karakteristik responden dalam penelitian

a. Karakteristik usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu diusia dewasa muda 18-45 tahun sebanyak 49 responden (58,4%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lami & Naser, 2018) dimana dalam penelitian yang dilakukan di irak tersebut menyebutkan usia terbanyak yang mengalami luka bakar yaitu pasien yang berusia 21-30 tahun, usia tersebut merupakan usia

produktif untuk melakukan berbagai kegiatan, termasuk kegiatan rumah tangga.

b. Riwayat pendidikan

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir yang lebih baik. Dimana semakin tinggi, tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin bagus, serta pemikiran mereka dalam pengetahuan pertolongan pertama akan lebih tepat. Sebaliknya yang memiliki tingkat pendidikan rendah mereka akan cenderung melakukan pertolongan pertama yang tidak tepat (Arifuzzaman et al, 2016). Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 9 responden (10,7%) yang memiliki status tingkat pendidikan di Perguruan Tinggi, sebagian besar responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lami & Naser, 2018) dalam penelitian tersebut, sebanyak 60,7 % dari responden yang berjumlah 676 pasien memiliki pendidikan sekolah dasar.

c. Status pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu rumah tangga di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 18 responden (21,4%) adalah wiraswasta, petani sebanyak 1 responden, buruh cuci pakaian sebanyak 3 responden (3,5%) dan pedagang sebanyak 5 responden (6,0%). Data tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (McInnes et al, 2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cedera luka bakar berkaitan dengan pekerjaan dapat terjadi pada area perdagangan, di rumah, pertanian, jalan raya. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya penggunaan alat perlindungan diri.

d. Sumber cedera

Hasil penelitian tentang sumber cedera luka bakar terbanyak yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman adalah dari minyak panas

sebanyak 49 responden (58,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mondal & Bhattacharje (2017), dimana berbagai cedera pada ibu rumah tangga yang dapat menimbulkan luka bakar yaitu pada saat memasak di dapur, hal tersebut terjadi terutama ketika memasak ibu rumah tangga tersebut sedang terburu-buru menyiapkan masakan dan makanan untuk anak atau suami mereka.

3. Pengetahuan tentang pertolongan pertama untuk luka bakar

a. Metode terbaik bagi pertolongan pertama pada luka bakar

Metode terbaik bagi pertolongan pertama untuk luka bakar dalam penelitian (Wood et al, 2016) Terdapat sebesar 68% pasien yang diberi air dingin sebelum masuk ke *Burn Centre* mengalami pengurangan keparahan cedera luka bakar. Penggunaan air dingin selama kurang lebih 20 menit, hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengurangi keparahan dari luka bakar yang dialami. Akan tetapi hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Ambarketawang, Gamping Sleman Yogyakarta hanya 8 responden (9,5%) dari total responden ibu rumah tangga yang menggunakan air dingin sebagai metode pertolongan pertama luka bakar. Masih banyak ibu rumah tangga yang salah dalam pertolongan awal luka bakar, sebanyak 40 responden (47,6%) menggunakan pasta gigi. Hal tersebut dapat memperparah dari keadaan luka bakar karena masih terdapat panas yang menetap selama 15 menit pertama setelah luka bakar terjadi. Pasta gigi juga mengandung calcium carbonate, potassium citrate, atau zat pemutih dimana zat tersebut dapat mengiritasi dan memperparah kondisi kulit yang terbakar (Harish et al, 2018).

b. Pengetahuan tentang durasi terbaik dalam penggunaan air dingin

Durasi penggunaan air dingin dalam pertolongan pertama pada luka bakar, sebagian besar ibu-ibu rumah tangga dalam penelitian berpendapat bahwa waktu kurang dari 10 menit atau selama 10 menit sudah cukup. Pendapat tersebut tentu tidak dilandasi dengan dasar pengetahuan yang benar. Panduan mengenai pertolongan pertama pada

luka bakar, mengaliri area luka bakar dengan air dingin paling tidak membutuhkan waktu selama kurang lebih 20 menit. Mengaliri area luka bakar dengan air dingin selama paling tidak 20 menit berfungsi untuk menghentikan proses koagulasi protein sel yang terpajan suhu yang cukup tinggi sehingga mencegah kerusakan jaringan yang lebih luas dan lebih parah (Foster, 2014).

c. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang penutupan area luka bakar

Terkait dengan penutupan area luka bakar, untuk luka bakar derajat 1 yang melukai lapisan atas kulit hanya perlu dilakukan pengaliran air dingin untuk mengurangi rasa panas atau nyeri, selain itu juga dapat membutuhkan obat pereda nyeri. Sedangkan untuk luka bakar derajat 2 serta luas jika dilakukan pendinginan dapat menyebabkan hipotermi. Perawatan luka bakar derajat 2 adalah dengan menutupinya menggunakan salep antibiotic topical. Penutupan area luka bakar bertujuan untuk menghindarkan luka dari kontak dengan lingkungan luar seperti udara terbuka atau sentuhan dengan benda-benda yang mengandung bakteri sehingga berisiko menimbulkan infeksi pada luka tersebut dan membuat proses penyembuhan luka menjadi lama (Schaefer & Tannan, 2019). Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini dimana sebanyak 71 orang responden atau sekitar 84,5% menjawab tidak menutupi area luka bakar, karena luka yang dialami oleh ibu rumah tangga biasanya masih dalam derajat luka bakar 1.

d. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang mempertahankan suhu tubuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 9 responden (10,7%) yang menjawab ya dalam mempertahankan suhu tubuh. Padahal mempertahankan suhu tubuh $> 35^{\circ}\text{C}$ saat terjadi luka bakar sangat penting, agar tidak terjadi hipotermia (Rizzo et al, 2017).

e. Pengetahuan tentang waktu terbaik memberikan pertolongan pertama pada luka bakar

Hasil penelitian menunjukkan responden yang menjawab waktu terbaik untuk memberikan pertolongan pertama untuk luka bakar selama 15 menit pertama yaitu 1 responden (1,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga dalam respon waktu terbaik untuk memberikan pertolongan pertama, dimana dalam penelitian (Harish et al, 2018) menyebutkan bahwa panas pada saat terkena luka bakar akan menetap selama 15 menit dan akan menjalar ke bagian kulit yang lain, sehingga penting melakukan pertolongan pertama yaitu melakukan penyiraman menggunakan air dingin dengan suhu ideal 15 °C selama 20 menit untuk menurunkan suhu pada daerah luka bakar, sehingga dapat lebih cepat dalam penyembuhan (Harish et al, 2018).

f. Cara menyelamatkan diri

Cara menyelamatkan diri dari gedung yang mengalami kebakaran yaitu dengan terlebih dahulu menenangkan diri, jangan panik atau berlari secepat mungkin karena hal tersebut dapat menyebabkan cedera tambahan. Sebisa mungkin tetap tenang, gunakan kain atau handuk untuk menutupi area wajah untuk bernafas, hal tersebut supaya partikel asap tersaring sehingga kita dapat sedikit bernafas, kemudian hentikan sumber api jika memungkinkan gunakan benda tebal atau karung yang basah untuk menutupi daerah kebakaran. jika tidak dapat memadamkan api segera keluar ruangan dengan menggunakan tangga jika terjebak di dalam bangunan yang bertingkat. Hal yang fatal yaitu jangan sesekali menggunakan lift karena dapat membuat anda terjebak (Masood et al, 2016). Hasil penelitian menunjukan sebanyak 18 responden (21,4%) yang menutupi wajah dengan handuk basah kemudian berlari, sedangkan sebanyak 76 responden (90,5%) menggunakan tangga jika terjebak dalam gedung yang mengalami kebakaran.

g. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang kegiatan yang dilakukan dalam 15 menit pertama bagi korban luka bakar

Kegiatan yang dilakukan pada 15 menit pertama saat memberikan pertolongan pada korban luka bakar, menghentikan penyebaran api dan menggunakan air dingin pada area luka bakar hanya 12 responden (14, 3%). Pertolongan pertama sangat penting untuk dilakukan, dimana akan menentukan dan dapat memperkecil dari dampak yang akan ditimbulkan dari luka bakar tersebut. Lima belas menit pertama merupakan waktu yang sangat berharga dimana jika melakukan penanganan yang tepat maka luka bakar yang dialami oleh pasien juga tidak akan luas (Harish et al, 2018).

- h. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan obat lokal atau tradisional

Semua luka bakar akan sembuh dengan sendirinya menggunakan pengobatan tradisional sebanyak 10 responden (11, 9%) menjawab salah. Penggunaan obat tradisional dalam pertolongan pertama luka bakar dapat memperburuk keadaan luka bakar pada beberapa kasus, seperti luka bakar yang luas dengan derajat 2, 3 atau bahkan derajat 4. Jika pertolongan pertama terhadap luka bakar tersebut tepat, besar kemungkinan luka bakar tersebut tidak akan menjadi bertambah parah dan dapat sembuh dengan sendirinya. Namun, jika dalam penanganan luka bakar salah, maka risiko yang timbul adalah luka bakar tersebut akan menjadi bertambah parah dan proses penyembuhannya lama. Untuk itu pengetahuan akan penanganan pertama pada luka bakar memang sangat diperlukan. Jika pengetahuan akan penanganan yang tepat terhadap luka bakar semakin banyak tersebar dan diketahui oleh masyarakat, maka pengetahuan itu akan dapat diaplikasikan untuk membantu korban luka bakar sehingga luka yang dialaminya dapat dicegah agar tidak menjadi lebih parah (Alqahtani et al, 2019).

- i. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang sumber informasi luka bakar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi tentang luka bakar sebanyak 34 responden (40,5%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang luka bakar. Selanjutnya jawaban kedua terbanyak

yaitu ibu-ibu rumah tangga mendapatkan sumber informasi mengenai pertolongan pertama pada luka bakar dari media internet sebanyak 30 responden (35, 7%). Selanjutnya responden yang menjawab dari buku dan koran sebanyak 8 responden. Sedangkan dari sekolah hanya 2 responden. Serta dari semua sumber sebanyak 10 responden. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifuzzaman et al (2016) yang menunjukkan bahwa biasanya informasi tentang luka bakar dapat di akses melalui internet, televisi maupun radio. Informasi yang beraneka ragam seputar cara penanganan luka bakar, apakah itu luka bakar ringan atau sedang. Kejadian kecelakaan yang berakibat luka bakar sangat umum terjadi di masyarakat. Singgungan kulit dengan suhu yang sangat panas bisa terjadi dalam berbagai aktivitas sehari-hari, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang berkecukupan dengan kegiatan domestik rumah tangga seperti memasak dan menyeterika. Untuk kecelakaan luka bakar derajat 1, masyarakat biasanya menganggap tidak perlu mencari pertolongan medis di pusat pelayanan kesehatan. Kadang-kadang, untuk luka bakar derajat 2 pun masyarakat masih menganggap pertolongan medis tidak diperlukan, terutama untuk luka bakar dengan area luka bakar yang sempit (Lila, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, keterbatasan penelitian tersebut adalah keterbatasan kemampuan peneliti dalam hal waktu, dana, dan tenaga, peneliti hanya dapat melakukan penelitian kuantitatif deskriptif sehingga tidak dapat menggali lebih dalam tentang perilaku masyarakat terhadap kejadian luka bakar.

D. Hambatan Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini yaitu waktu pengambilan data, peneliti merasa kesulitan untuk menyesuaikan dengan kegiatan ibu rumah tangga.